

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Berbasis Ramah Lingkungan

Use Of Environment Friendly Based House Yard

Yovita Yasintha Bolly¹, Yuyun Wahyuni², Gabriel Otan Apelabi²

^{1,2} Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa Maumere

³ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa Maumere

e-mail: vytayovieeta@gmail.com

Article History:

Received: 30 Januari 2022

Revised: 25 Februari 2022

Accepted: 20 Maret 2022

Keywords: empowerment, organic fertilizer, kirinyu, soil fertility.

Abstract: *This community service activity aims to empower the community in Wolorega Village, Mego District, Sikka Regency in utilizing environmentally friendly based house yards. The methods applied by the PKM Team included socialization/counseling and training/workshops for making bocation fertilizer. The results of the activity show that the PKM activities are going well and smoothly. This program is able to motivate the community to use their yards as a medium for cultivating plants and to use organic materials as bokasi fertilizers which will indirectly increase people's income and welfare. Obstacles that arise at the implementation stage of PPM activities can be overcome by monitoring, evaluating and mentoring methods. The application of the implemented technology has resulted in organic fertilizers as an alternative to inorganic fertilizers that are environmentally friendly as well as sample yard gardens in residents' homes.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan pemberdayaan masyarakat di desa Wolorega Kecamatan Mego Kabupaten Sikka dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah berbasis ramah lingkungan. Metode yang diterapkan oleh Tim PKM meliputi, sosialisasi/penyuluhan dan pelatihan/workshop pembuatan pupuk bokasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan PKM berlangsung dengan baik dan lancar. Program ini mampu memberi motivasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media budidaya tanaman dan pemanfaatan bahan organik sebagai pupuk bokasi yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kendala-kendala yang muncul pada tahap pelaksanaan kegiatan PPM dapat diatasi dengan metode monitoring, evaluasi dan pendampingan. Penerapan teknologi yang dilaksanakan telah menghasilkan pupuk organik sebagai alternatif pupuk anorganik yang ramah lingkungan serta kebun pekarangan contoh di rumah warga.

Kata Kunci: pemberdayaan, pupuk organik, kirinyu, kesuburan tanah.

1. PENDAHULUAN

Lahan maupun tanah mempunyai daya tarik sendiri baik sebagai investasi, tempat tumbuh bagi komoditas-komoditas yang diusahakan, maupun yang lebih umum dan mendasar yaitu sebagai tempat hunian atau rumah tinggal. Lahan sebagai modal yang dapat memberikan manfaat baik secara langsung (use value) maupun tidak langsung (non usevalue). Di beberapa wilayah baik perdesaan maupun perkotaan, masih banyak lahan pekarangan yang belum dioptimalkan untuk usaha produktif pertanian. Padahal apabila dikelola secara optimal dengan mengusahakan komoditas-komoditas yang diminati oleh pasar, pekarangan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga. (Abdurahman,2008)

Lahan pekarangan rumah memiliki potensi jika dikelola secara optimal dan terencana, karena lahan pekarangan dapat menyediakan kebutuhan pangan bagi keluarga serta menambah pendapatan keluarga tani. Jika jumlah tanaman pangan dari lahan pekarangan melimpah maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Hidayati dkk, 2018). Lahan perumahan yang cukup luas dan kebutuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sehat dan higienis membutuhkan solusi optimalisasi lahan pekarangan yang baik. Optimalisasi lahan pekarangan pada dasarnya bisa mengatasi permasalahan ekonomi rumah tangga.

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia di lingkungan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh seluruh anggota keluarga. Lahan pekarangan jika di kelolah dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi pendapatan petani.

Masyarakat Desa Wolorega Kecamatan Megho Kabupaten Sikka sebagian besar bermatapencarian sebagai petani, dimana seluruh pemenuhan kehidupan rumah tangga sangat bergantung pada alam dan kegiatan usahatani yang dijalankan. Pemanfaatan lahan kebun petani yang berjarak cukup jauh dari rumah warga dengan dengan mendan tempuh yang sulit terkadang menjadi kendala bagi petani dalam kegiatan berusahatani. Sementara disisi lainnya, lahan pekarangan rumah yang luas hingga saat ini tidak dimanfaatkan secara optimal. Maka perlu dilakukan sosialisasi cara pemanfaatan lahan pekarangan rumah kepada masyarakat di Desa Wolorega Kecamatan Megho Kabupaten Sikka tersebut. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman sayur-sayuran secara organik pada Desa yang memiliki lahan pekarangan namun belum dimanfaatkan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi, demonstrasi pelatihan budidaya . Materi sosialisasi diberikan oleh 3 ahli : 1) Yuyun Wahyuni, S.TP.,M.P membahas tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai solusi pemenuhan dan peningkatan ekonomi keluarga 2) Gabriel Otan Apelabi, S.T.,M.T membahas tentang pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai bahan dasar pupuk organik guna meningkatkan kesuburan tanah, dan 3) Yovita Yasintha Bolly,S.P.,M.Si membahas tentang Teknik budidaya tanaman secara organik di lahan pekarangan rumah. Materi tentang kajian pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai solusi pemenuhan dan peningkatan ekonomi keluarga materi sosialisasi, sedangkan materi pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai bahan dasar pupuk organik guna meningkatkan kesuburan tanah dan Teknik budidaya tanaman secara organik di lahan pekarangan rumah merupakan rangkaian praktek budidaya tanaman sayur-sayuran secara organik.

Dengan metode tersebut, warga Desa Wolorega dapat meningkatkan optimalisasi pekarangan rumahnya untuk budidaya sayuran dan buah-buahan guna mengatasi permasalahan ekonomi rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan. Praktek budidaya sayur-sayuran membutuhkan alat dan bahan sebagai berikut :gamal, lamtoro, pupuk kandang ayam, EM4, gula, terpal dan ember (alat dan bahan pembuatan pupuk organik), cangkul, sekop, tali rafia (alat pembuatan bedeng) dan bibit sayur-sayuran. Sosialisasi dan praktek budidaya sayur-sayuran secara organik dilaksanakan pada tanggal 25 November 2020 bertempat di halaman rumah salah satu warga Desa Wolorega. Peserta yang hadir pada acara tersebut adalah warga RT 004/ RW 004 sebanyak 18 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Awal

Kegiatan survei awal dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan PKM terlebih dahulu kami melakukan survey awal agar dapat ditinjau permasalahan yang menjadi permasalahan, kebutuhan masyarakat dan potensi di Desa serta meninjau lokasi kegiatan penanaman sayuran di pekarangan warga. Pengaturan pola tanam pekarangan turut serta disosialisasikan kepada warga, agar penentuan pola tanam dapat diatur agar tidak mengganggu sinar matahari yang dibutuhkan selama pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Sosialisasi/Penyuluhan dan Pelatihan/Workshop.

Kegiatan pelatihan tentang “pemanfaatan lahan pekarangan rumah berbasis ramah lingkungan”, meliputi: penyampaian materi tentang pembuatan media tanam yang memanfaatkan pekarangan rumah, dilanjutkan dengan pembuatan pupuk bokasi . Berdasarkan hasil pantauan kegiatan selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung, setelah diberikan sosialisasi oleh Tim tentang pentingnya serta manfaat dari program ini seluruh peserta kegiatan terlihat antusias dalam menyimak dan berpartisipasi pada mempraktekkan pembuatan pupuk bokasi. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan peserta kegiatan, maka dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan bahan organik sebagai penghasil pupuk organik. Adapun bentuk partisipasi dalam pelaksanaan, diantaranya; 1. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan

pengabdian masyarakat, seperti lokasi dan peralatan penunjang pelatihan 2. menyediakan materi pelatihan: hijauan, pupuk kandang serta peralatan lainnya. 3. Berperan aktif dalam pelatihan/workshop: pembuatan bokasi dan media tanam di pekarangan rumah.

Pembuatan Pupuk Bokasi.

Pembuatan pupuk Bokasi dilaksanakan di salah satu rumah warga. Pembuatan pupuk organik ini menggunakan kotoran sapi yang dicampur dengan EM4 sebagai dekomposer, hijauan gamal, kirinyu, abu, Sekam (Prihandini & Purwanto, 2007). Masyarakat sangat antusias mengikuti proses pembuatan pupuk kompos.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar, serta mampu meningkatkan motivasi masyarakat di lokasi kegiatan baik dalam pelaksanaan program, dalam pembuatan pupuk kompos. Program ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di desa Wolorega Kecamatan Megho karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang ramah lingkungan, yang tentunya secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman,A.,Dariah,A.,&Mulyani,A.(2008).Strategi dan Teknologi Pengelolaan Lahan Kering Mendukung Pengadaan Pangan Nasional. Jurnal Litbang Pertanian,27(2), 43–49.
- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., & Hanafi, N. 2018. Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Budidaya Sayuran dengan Sistem Vertikultur. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 40-46.
- Ir. Suhut Simamora, M. I. S., Msi. (2004). Meningkatkan Kualitas Kompos. Retrieved from <https://agromedia.net/katalog/meningkatkan-kualitas-kompos/>. Retrieved 12 Juli 2021, from Agromedia Pustaka, Jakarta. <https://agromedia.net/katalog/meningkatkankualitas-kompos/>
- Kumparan [B. Bisnis]. (2021). 12/3/2021. Retrieved from <https://kumparan.com/beritabisnis/macam-macam-rumus-rasio-keuangan-dan-cara-menghitungnya1vLEI9izcjZ/full>
- Lingkungan, A. [M. E. Ir. M. Syarif TJan]. (2008). Selasa, 16 Desember 2008. Retrieved 12 Juli 2021 from <https://analisingkungan.blogspot.com/2008/12/cara-mudah-membuat-digesterbiogas.html>
- Ninik Indawati, E. D. K., Waluyo Edi Susanto (2020). PEMANFAATAN LIMBAH KOTORAN TERNAK SAPI MENJADI BIOGAS DAN PUPUK ORGANIK Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/231316242.pdf>
- PRIHANDINI, P. W., & PURWANTO, T. (2007). PETUNJUK TEKNIS PEMBUATAN KOMPOS BERBAHAN KOTORAN SAPI Loka Penelitian Sapi Potong. Jln. Pahlawan Grati No. 2 Grati Pasuruan 67184: PPUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN BADAN

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN DEPARTEMEN
PERTANIAN 2007

- Statistik, B. P. (2020). KECAMATAN NARMADA DALAM ANGKA Narmada Subdistrict in Figures. Narmada, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat: ©BPS Kabupaten Lombok Barat/Statistic of Lombok Barat Regency Retrieved from <https://lombokbaratkab.bps.go.id>
- Wikipedia. (2020). Kota Mataram. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Mataram. Retrieved 14 Juni 2021, pukul 14.26. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Matara